

LAPORAN PENELITIAN
PERAN BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA

Oleh

Arnida Wahyuni Lubis, SE, M. Si

NIB.1100000089

CALON DOSEN

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

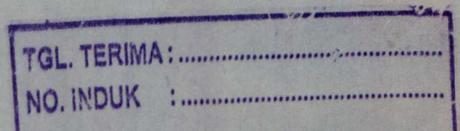


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti saudara

Nama : Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si

NIB : 1100000089

Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 16 Juni 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pangkat/Gol : Penata muda Tk. I/III/b

Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Judul Penelitian : **PERAN BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA**

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah setelah membaca dan memberikan masukan dan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 30 Mai 201

Konsultan

Dr. Nurlaila Harahap, SE, MA

NIP. 197505212001122002



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu ekalian Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw.

Penelitian yang berjudul Peran Bursa Efek Indonesia Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara , diteliti dan disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh Edukatif Dosen Pengantar Akuntansi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun material, untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
2. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak,M.Ag selaku Konsultan dan Reviewer I dan Ibu Kamila SE, Ak, M.Si, selaku Reviewer II yang telah banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini
3. Segenap pimpinan dan dosen di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
4. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan masukan terhadap penelitian ini

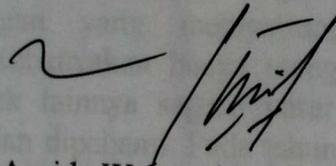
Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian

ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa member
petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, 30 Mai 2018

Penulis



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRAK

Bursa Efek adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Pasar modal sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk melaksanakan kegiatan transaksi efek. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Fenomena peran Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Sumut) masih tergolong rendah. Sebab banyak yang masih belum mengenal produk-produk keuangan yang menguntungkan untuk masyarakat. Se jauh ini masyarakat Sumut kebanyakan hanya mengenal produk berupa tabungan di bank. Sementara produk lainnya seperti pasar saham dan investasi keuangan masih kurang diminati dan dipahami. Pada tahun 2016 hanya 1.25% penduduk Indonesia yang mendapatkan akses di pasar modal, sedangkan pada tahun 2016 di perbankan 63.63%. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara melalui bursa efek mengalami penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan penguasaan teknologi. Sumber daya manusia di Sumatera Utara berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pola pikir masyarakat. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara meningkat. Sumber daya alam di Sumatera Utara cukup memadai dalam kemampuan pemanfaatan dan pelestariannya, akibatnya pembangunan ekonomi pun meningkat. Modal di Sumatera Utara dalam pengembangan Investasi dan keahlian tenaga kerja kurang berkembang, akibatnya kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi pun menurun. Penguasaan teknologi di Sumatera Utara sudah canggih tapi untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi. Akibatnya ekonomi meningkat.

Kata kunci: *Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal, Pertumbuhan Ekonomi*

C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

D. Pertumbuhan dan pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam ... 47

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT Bursa Efek Indonesia

B. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia

C. Kegiatan Operasional Perusahaan

D. Produk-Produk PT Bursa Efek Indonesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	5
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Pasar Modal	7
B. Pasar Modal dalam Perspektif Islam	37
C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	39
D. Pertumbuhan dan pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam	47
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	53
A. Sejarah PT Bursa Efek Indonesia	53
B. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia	57
C. Kegiatan Operasional Perusahaan	59
D. Produk-Produk PT Bursa Efek Indonesia	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Peran Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.....	70
B. Faktor Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.....	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

Kesimpulan

Pasar modal dikenal juga dengan nama Bursa Efek. Adapun dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.³

Menurut Syahrir dalam Najib (1998), menyatakan bahwa pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat secara menyediakan sarana dan modal untuk mendukung kegiatan transaksi efek.

³ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, *Undang-Undang Pasar Modal*, Jakarta: Penerbit Grasindo, 2011, hal. 105.
⁴ Nur Hidayat, *dkk*, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Grafindo, 2011, hal. 11.
⁵ Teori Pasar Modal dan Investasi, *Pasar Modal dan Investasi*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2011, Vol. 1 No. 11, hal. 102-103, 101-102, hal. 96.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pasar Modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara.¹ Pasar Modal adalah salah satu sumber pembiayaan perusahaan secara jangka panjang. Keberadaan institusi ini bukan hanya sebagai wahana sumber pembiayaan saja, tetapi juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan memperoleh dan meningkatkan kesejahteraan.²

Pasar modal dikenal juga dengan nama Bursa Efek. Adapun dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.³

Menurut Syahrir dalam Najib (1998), menyatakan bahwa pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk melaksanakan kegiatan transaksi efek.

¹Ana Rokhmatussa'dyah & Suratman, *Hukum Investasi & Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika 2011), hal 165

²Irsan Nasarudin, dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2008), hal 27

³Yenni Samri Juliati Nasution, "Peranan Pasar Modal Perekonomian Negara," *Istilah: Human Falah*, Vol.2 No. 1 (Januari-Juni 2015), hal 96

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.⁴

Menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia juga memerlukan peran industry pasar modal. "Semua memahami pentingnya pasar modal dan peran nya terhadap perekonomian Indonesia."⁵

Fenomena yang saya teliti saat ini, peran Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Sumut) masih tergolong rendah. Sebab banyak yang masih belum mengenal produk-produk keuangan yang menguntungkan untuk masyarakat. Sejauh ini masyarakat Sumut kebanyakan hanya mengenal produk berupa tabungan di bank. Sementara produk lainnya seperti pasar saham dan investasi keuangan masih kurang diminati dan dipahami.

Pada tahun 2016 hanya 1.25% penduduk Indonesia yang mendapatkan akses di pasar modal, sedangkan pada tahun 2016 di perbankan 63.63%. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara melalui bursa efek mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan penguasaan teknologi.

⁴Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Buku&Artikel Karya Iskandar Putong 2015), hal 142

⁵https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oj6wnx383(diakses pada tanggal 01 April 2018) pukul 12.00 wib

Sumber daya manusia di Sumatera Utara berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pola pikir masyarakat. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara meningkat.

Sumber daya alam di Sumatera Utara memadai dalam kemampuan pemanfaatan dan pelestariannya, akibatnya pembangunan ekonomi pun meningkat.

Modal di Sumatera Utara dalam pengembangan Investasi dan keahlian tenaga kerja kurang berkembang, akibatnya kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi pun menurun.

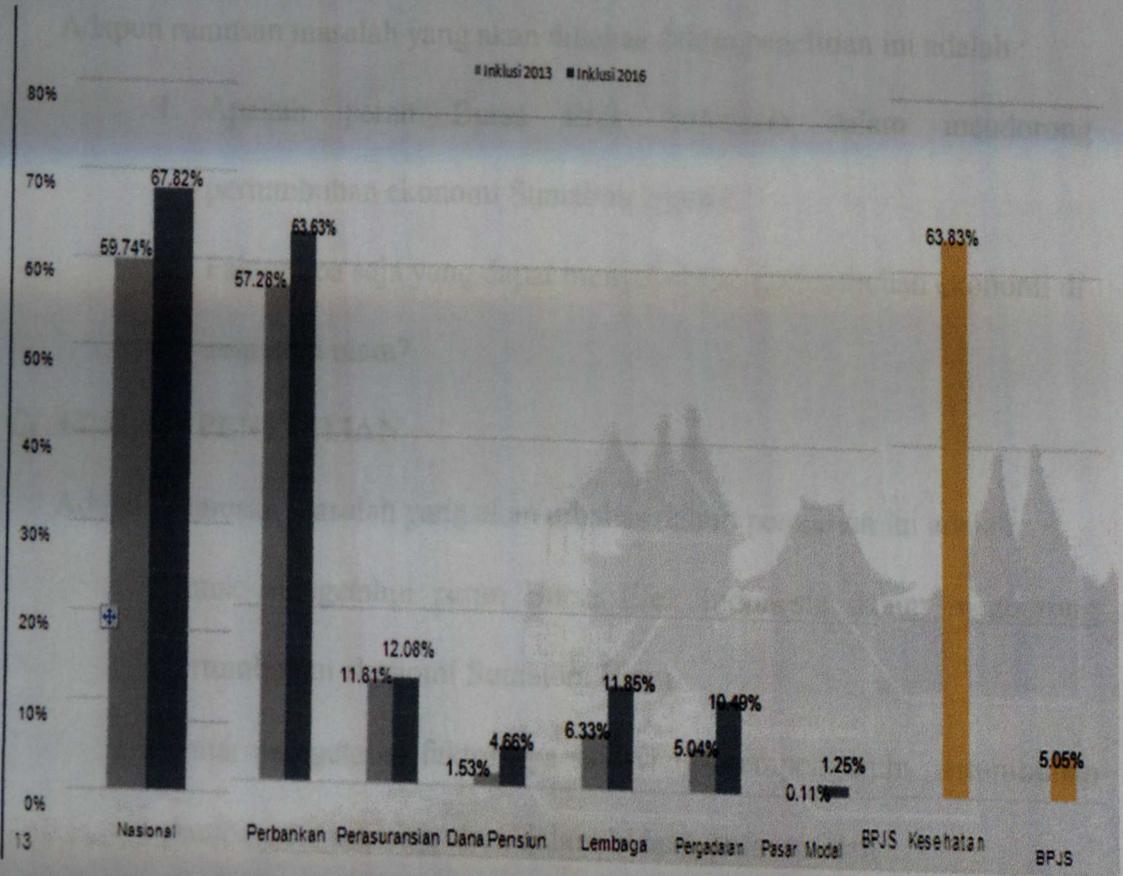
Penguasaan teknologi di Sumatera Utara sudah canggih tapi untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi. Akibatnya ekonomi meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan dengan judul :**“Peran Bursa Efek Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”**

Analisis Riset Perumbuhan Ekonomi (2013-2016)

Indikator Pertumbuhan Ekonomi	2013	2016
Sumber Daya Manusia	15.326.307	14.103.911
Sumber Daya Alam	3.486.874.617	4.341.639.263
Modal	3.002,2	4.364,1
Penguasaan Teknologi	43,35	42,57

Tabel: Riset Inklusi Keuangan (2013-2016)



Sumber: www.ojk.go.id

Tabel: Riset Pertumbuhan Ekonomi (2013-2016)

Faktor Pertumbuhan Ekonomi	2013	2016
Sumber Daya Manusia	13 326 307	14 102 911
Sumber Daya Alam	3 486 674 617	4 541 639 863
Modal	5 068,9	4 864,2
Pengetahuan Teknologi	45.55	52.87

Sumber: bps.go.id

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peran Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara ?
2. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dalam bidang pasar modal.

D. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini pengumpulan data dan informasi atau bahan yang dipergunakan penulis guna untuk menyelesaikan proposal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Field Research (penelitian lapangan) yaitu penelitian langsung ke lapangan dan melihat kondisi serta melakukan wawancara dengan pihak perusahaan.
2. Library Research (penelitian perpustakaan) yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data dari beberapa referensi buku perpustakaan

untuk menjelaskan mengenai judul yang akan di teliti yang berhubungan dengan skripsi minor.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini merupakan gambaran umum diawali dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka : yang berisi tentang teori Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi.

BAB III Gambaran Umum lembaga yang diteliti, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang profil lembaga secara luas dan apa pengaruhnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sumatera utara.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa wawancara tentang faktor pertumbuhan ekonomi

BAB V Penutup, pada bab ini penulis akan menuliskan hasil kesimpulan dan saran yang telah diteliti oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BURSA EFEK

Pengertian bursa efek adalah suatu system covenant yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak defisit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Fungsi dari bursa efek adalah menciptakan pasar secara terus-menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat, menciptakan harga wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar, membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha melalui penghimpunan dana masyarakat dalam kepemilikan saham-saham perusahaan.

Menurut Husnan, di dalam bukunya ia menjelaskan bahwa bursa efek adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder.

UU yang mengatur tentang pasar modal (UU Republik Indonesia no.8/1995) juga mencantumkan pengertian bursa efek yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Bursa efek merupakan bentuk kongkrit rasio pasar modal. Dalam bursa efek pemodal besar membeli dan menjual saham efek atau efek lainnya. Ada beberapa pengertian bursa efek antara lain sebagai berikut :

Menurut EA. Keotin sebagaimana dikutip Agus Stiyono, bursa efek adalah suatu tempat yang menjual dan membeli surat-surat berharga atau efek serta sistem menjalankannya. sedangkan menurut Suad Husnan yang dikutip Gus Stiyono, bursa efek merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan di pasar sekunder.

Sekuritas yang diperdagangkan dalam bursa efek ada beberapa macam bentuknya, antara lain:

1) Saham biasa

Saham biasa adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham berasal dari pembayaran deviden dan kenaikan saham (*capital gain*)

2) Saham preferen

Merupakan saham yang akan menerima deviden dalam jumlah yang tetap. Biasanya pemiliknya tidak mempunyai hak dalam RUPS.

3) Obligasi

Sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor tersebut/ pemegang obligasi telah menjaminkan sejumlah uang kepada perusahaan.

4) Obligasi konversi

Obligasi yang dapat dikonversi (ditukar) menjadi saham biasa pada waktu tertentu atau sesudahnya.

5) Serifikat Right

Merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru dengan harga tertentu.

6) Waran

Merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan waran tersebut dengan harga dan waktu tertentu.

Jenis-jenis saham

1) Saham biasa (*common stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi

perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak.

2) Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman. Saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang preferen di bawah pemegang *bond*. Dibandingkan dengan saham biasa saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu saham preferen mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara *bond* dan saham biasa.

B. PASAR MODAL

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Pasar modal (*Capital Market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Mengapa pasar modal dijumpai di banyak negara? Karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sementara dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Fungsi keuangan dilakukan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Ada beberapa daya tarik pasar modal. *Pertama*, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain system perbankan. Di setiap negara (umumnya di negara-negara dunia ketiga) system perbankan

umumnya dominan sebagai system mobilisasi dana masyarakat. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan (sebagian besar perusahaan, tetapi juga memungkinkan juga individu) sebagai kredit. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para lenders mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam system perbankan (selain alternatif investasi pada real assets). Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan resiko yang mereka bersedia tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Pasar modal juga memiliki peran:

1. Memperbolehkan adanya partisipasi secara penuh terhadap kekayaan perusahaan bagi investor.
2. Memungkinkan pemegang saham dan surat hutang untuk memperoleh likuiditas dengan menjual saham atau obligasi perusahaan ke pasar modal.
3. Memperbolehkan perusahaan meningkatkan dana eksternal dalam rangka ekspansi aktivitas perusahaan.

Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah dalam bentuk surat berharga. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issue*). Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar skunder (*secondary market*).

Tipe lain dari pasar modal adalah pasar ketiga (*third market*) dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup. Pasar keempat

merupakan pasar modal yang dilakukan institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat pada umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar. Contoh pasar keempat ini misalnya Instinet dimiliki oleh Reuter yang menangani lebih dari satu milyar lembar saham tiap tahunnya.

Factor – factor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal adalah :

1. Supply sekuritas
2. Demand Sekuritas
3. Kondisi politik dan ekonomi
4. Masalah hukum dan peraturan
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Produk-produk di Pasar Modal

1. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi. Membeli reksa dana tidak ubahnya menabung. Bedanya surat tanda menabung tidak dapat diperjualbelikan, sedangkan reksa dana dapat diperjualbelikan. Keuntungan investasi reksa dana dapat datang dari tiga sumber yaitu deviden/bunga, *capital gain*, dan peningkatan nilai aktiva bersih (NAB). Untuk mendapatkan deviden, pemodal harus memilih reksa dana yang memiliki sasaran pendapatan.

2. Saham

Saham secara sederhana didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Imbalan yang akan diperoleh

dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham bisa sangat besar, tetapi tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai deviden.

Setiap tahun perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat pula besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan tersebut digunakan untuk dua kepentingan yaitu : sebagai deviden dan laba ditahan yang digunakan untuk pengembangan usaha. Dengan kepemilikan saham juga pemilik saham akan memperoleh *capital gain* yang diperoleh bila ada kelebihan harga jual di atas harga beli.

Saham memberikan kemungkinan penghasilan yang tidak terhingga. Sejalan dengan itu, resiko yang ditanggung pemilik saham juga relatif paling tinggi. Investasi memiliki resiko yang paling tinggi karena pemodal memiliki hak klaim yang terakhir, bila perusahaan penerbit saham bangkrut. Secara normal artinya diluar kebangkrutan, resiko potensial yang akan dihadapi pemodal hanya dua, yaitu tidak menerima pembayaran deviden dan menderita kehilangan modal (*lost capital*).

3. Saham Preferen

Saham preferen adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Bisaanya pula saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian deviden. Saham preferen memiliki karakteristik saham biasa sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran deviden yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pemegang saham preferen memang tidak menanggung resiko sebesar pemegang saham biasa, namun resiko pemegang saham preferen lebih besar dibandingkan dengan pemegang obligasi. Ada dua alasan, pertama dalam situasi dimana emiten dinyatakan pailit dan melakukan likuidasi, hak pemegang saham preferen dalam pembayaran likuidasi urutannya ada dibawah pemegang obligasi. Kedua pemegang obligasi lebih terjamin dalam hal penerimaan penghasilan. Dalam keadaan bagaimana pun emiten obligasi harus membayar bunga obligasi.

4. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Pada dasarnya memiliki obligasi sama persis dengan memiliki deposito berjangka. Hanya saja obligasi dapat diperdagangkan. Obligasi memberikan penghasilan tetap, yaitu berupa bunga yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu yang telah ditetapkan.

Disamping menghadapi resiko perkembangan suku bunga yang sulit dipantau, pemegang obligasi juga menghadapi resiko kapabilitas (*capability risk*), yaitu pelunasan sebelum jatuh tempo. Sebelum obligasi ditawarkan di pasar, terlebih dahulu dibuat peringkat oleh badan yang berwenang. Rating tersebut disebut sebagai credit rating yang merupakan skala resiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi pemodal.

5. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar baik obligasi atau saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah. Waran dapat juga ditukar dengan saham. Pilihlah terhadap alat investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan ganda, terutama waran yang menyertai obligasi. Karena disamping akan

mendapatkan bunga obligasi kelak setelah waran dikonversi menjadi saham akan mendapatkan deviden atau *capital gain*.

6. Right Issue

Right issue merupakan hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Karena merupakan hak, maka investor tidak terkait untuk membelinya. Ini berbeda dengan saham bonus atau deviden saham, yang otomatis diterima oleh pemegang saham. Right issue dapat diperdagangkan. Pilihan terhadap investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah. Bisaanya harga saham hasil right issue lebih murah dari saham lama. Karena membeli right issue berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau pemodal menggunakan haknya otomatis pemodal telah melakukan pembelian saham. Dengan demikian maka imbalan yang akan didapat oleh pembeli right issue adalah sama dengan membeli saham, yaitu deviden dan *capital gain*.

I. PENAWARAN PERDANA KE PUBLIK

Pada saat ini perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan cara utang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan menerbitkan saham baru. Jika saham akan dijual untuk menambah modal, saham baru dapat dijual dengan berbagai macam cara sebagai berikut :

1. Dijual kepada pemegang saham yang sudah ada.
2. Dijual kepada karyawan lewat ESOP (*employee stock ownership plan*)
3. Menambah saham lewat deviden yang tidak dibagi (*dividen reinvestment plan*).
4. Dijual langsung kepada pembeli tunggal (bisaanya investor institusi) secara privat (*private placement*).
5. Ditawarkan kepada publik.

Keuntungan dari *going public* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kemudahan meningkatkan modal dimasa mendatang.

- b. Meninggalkan likuiditas bagi pemegang saham.
- c. Nilai Pasar perusahaan diketahui.

Disamping keuntungan dari *going public*, beberapa kerugiannya adalah sebagai berikut :

- a. Biaya laporan yang meningkat.
- b. Pengungkapan (*disclosure*).
- c. Ketakutan untuk diambil alih.

Fenomena Harga Rendah di Penawaran Perdana

Fenomena harga rendah (*underpricing*) terjadi karena penawaran perdana ke publik yang secara rerata murah. Secara rerata disini maksudnya adalah tidak semua penawaran perdana murah, tetapi dapat juga mahal dan secara rerata masih dapat dikatakan murah (*underpricing*).

Return awal (*initial return*) adalah return yang diperoleh dari aktiva di penawaran perdana mulai dari saat dibeli di pasar primer sampai pertama kali didaftarkan di pasar skunder. Pembelian aktiva, misalnya saham di pasar primer belum dapat dijual sampai aktiva tersebut terdaftar di pasar skunder. Setelah masuk pasar skunder, saham tersebut mulai diperdagangkan dalam bentuk jual beli. Waktu rata-rata dari pembelian suatu saham di pasar primer sampai masuk pertama kali di pasar skunder adalah 15 hari, sehingga return awal (*initial return*) juga disebut dengan nama 15 hari return awal (*15 days initial return*).

Umumnya perusahaan yang menyerahkan permasalahan yang berhubungan dengan IPO (*Initial Public Offering*) ke banker investasi (*investment banker*) yang mempunyai keahlian didalam penjualan sekuritas. Penjualan saham baru yang melibatkan banker investasi ini dijual di pasar primer (*primary market*). Banker investasi merupakan perantara antara perusahaan yang menjual saham (disebut dengan emiten) dengan investor. Sebagai perantara, banker investasi selain berfungsi sebagai pemberi saran (*advisory function*), banker investasi juga

berfungsi sebagai pembeli saham (*underwriting function*) dan berfungsi sebagai pemasar saham ke investor (*marketing function*).

Banker investasi mengambil keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Cara penjaminan emisi ini yaitu banker investasi membeli semua sekuritas dari emiten disebut dengan basis kesanggupan penuh (*full commitment*). Tidak selalu banker investasi mau membeli sekuritas dengan harga yang sudah ditentukan, terutama untuk sekuritas milik perusahaan-perusahaan yang belum mapan atau masih baru di pasar modal yang resiko kerugiannya tinggi.

II. PASAR MODAL SEKUNDER

Setelah sekuritas baru selesai dijual di pasar primer melalui banker investasi, tugas dari sindikat pembelian sekuritas telah selesai dan biasanya disebut dengan istilah “*broken syndicate*”. Sekuritas bersangkutan kemudian diperdagangkan untuk publik di pasar sekunder (*secondary market*) bersama-sama dengan sekuritas-sekuritas perusahaan lainnya yang sudah berada disana. Pasar sekunder dibedakan menjadi pasar bursa saham (*stock exchange*) dan *over-the-counter* (OTC) market. Sekuritas dari perusahaan kecil umumnya diperdagangkan di OTC market sedang sekuritas untuk perusahaan yang besar di *stock exchange*.

1. Pasar Bursa Saham

Pasar penjualan saham di *stock exchange market* umumnya menggunakan system lelang (*auction*) sehingga pasar sekunder ini juga sering disebut *auction market*. Disebut dengan pasar lelang karena transaksi dilakukan secara terbuka dan harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari anggota bursa yang meneriakkan *ask price* (harga penawaran terendah) dan *bid price* (harga permintaan tertinggi untuk dibeli). Pasar lelang adalah pasar modal yang melakukan transaksi secara terbuka dan harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari anggota bursa.

Saat ini pasar sekunder yang terbesar di dunia adalah New York Stock Exchange (NYSE) dan Tokyo Stock Exchange (TSE), dan American Stock Exchange (AMEX) juga merupakan pasar sekunder lainnya di Amerika Serikat. Dalam hal mengorder saham yang akan dijual ke pasar saham juga belum bisa

mengeksekusi order karena harga yang diinginkan klien masih jauh dari harga yang dikutip, maka broker akan menitipkan ke specialist untuk mengeksekusinya nanti jika harga yang diinginkan sudah bertemu dengan harga pasar. Specialist merupakan anggota dari bursa yang mendapat tugas untuk mengamati, mencatat dan menstabilkan harga serta volume transaksi dari suatu saham tertentu. Fungsi dari specialist lain yang penting adalah menstabilkan pasar dengan menyeimbangkan kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Sebagai contoh adalah pada situasi order untuk menjual jauh melebihi order untuk membeli. Untuk kasus seperti ini harga dari sekuritas dapat turun dengan dratis. Untuk menstabilkan harga kemudian specialist kemudian melakukan pembelian untuk menyerap kelebihan saham yang ditawarkan.

Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa, tetapi diwakili oleh broker, investor dapat memilih sendiri dari broker yang diinginkan, seperti misalnya *full-service broker* atau *discount broker*, *full-service broker* menawarkan jasa yang lengkap termasuk sebagai berikut :

Investment Research and Advice

Melakukan penelitian yang disediakan oleh broker yang bonafit dalam bentuk laporan-laporan atau publikasi rutin. Hasil penelitian yang dibutuhkan oleh investor dapat meliputi trend pasar, prospek masa depan suatu perusahaan dan lain sebagainya.

Asset Management

Broker dapat berfungsi seperti halnya bank komersial, yaitu memberikan pinjaman dan mengelola dana yang dipercayakan. Untuk maksud seperti ini, investor dapat membuka rekening di broker yang disebut dengan rekening margin (*margin account*).

Order Execution

Tanpa melalui jasa broker, membeli dan menjual sekuritas merupakan hal yang tidak mudah. Misalnya, tanpa melalui broker, penjual harus mencari sedikit pembeli yang cocok dengan harga yang ditawarkan. Dengan broker, investor tidak perlu khawatir dengan semua kegiatan pembelian dan penjualan ini.

Clearing

Setelah suatu order dieksekusi, sebenarnya masih banyak pekerjaan administrasi yang menunggu sesudahnya. Selain pekerjaan administrasi tersebut cukup panjang, mereka juga harus dilakukan tidak boleh menyimpang dengan semua regulasi dan hukum yang berlaku.

2. Rekening Kas dan Rekening Marjin

Ada dua cara melakukan pembayaran untuk pembelian sekuritas, yaitu dengan rekening kas atau dengan rekening marjin. Pembayaran rekening kas mengharuskan investor untuk membayar penuh semua nilai pembeliannya sebelum atau pada tanggal jatuh tempo umumnya adalah 4 hari. Seperti halnya jika membeli rumah atau property yang lain, membeli sekuritas dapat juga dilakukan dengan cara yang sama, yaitu investor dapat membayarnya terlebih dahulu sebagian dalam bentuk uang muka dan sisanya dipinjam dari broker. Pembelian sekuritas dengan cara seperti ini yaitu hanya dengan membayar terlebih dahulu sebagian (marjin) dari keseluruhan harga yang ada, disebut dengan *on margin*. Rekening ini disebut dengan rekening marjin (*margin account*). Investor akan ditarik bunga untuk pinjaman ini dan sertifikat kepemilikan bisaanya digunakan sebagai jaminan. Investor masih merupakan pemilik dari sekuritas, tetapi pembelian dengan marjin menggunakan nama broker. Sekuritas semacam ini yaitu dengan menggunakan nama broker tetapi milik investor disebut dengan *in street name*.

Contoh 1 : investor dapat membeli sekuritas dengan marjin awal yang disyaratkan sebesar 50%. Investor membeli sebanyak 1.000 lembar saham dengan nilai Rp 5.000,- per lembarnya. Jumlah seluruh transaksi ini adalah sebesar 1.000 dikalikan dengan Rp 5.000,- atau sebesar Rp 5.000.000,-. Jumlah margin yang harus dibayar oleh investor adalah sebesar $50\% \times \text{Rp } 5.000.000,-$ atau Rp 2.500.000,- dan sisanya merupakan hutang investor ke broker.

Contoh 2 : dari contoh 1, jika harga saham naik dari Rp 5.000,- per lembar menjadi Rp 7.000,- per lembar, maka nilai pasar dari sekuritas yang dimiliki oleh investor adalah $1.000 \times \text{Rp } 7.000,- = \text{Rp } 7.000.000,-$. Jumlah yang dipinjam dari

broker masih tetap, yaitu sebesar $50\% \times 1.000 \times \text{Rp } 5.000,- = \text{Rp } 2.500.000,-$
 Besarnya marjin sesungguhnya adalah sebesar :

Marjin sesungguhnya :

$$= \frac{(\text{Rp } 7.000.000 - \text{Rp } 2.500.000)}{\text{Rp } 7.000.000}$$

$$= 0,64286$$

$$= 64,286\%$$

Contoh 3 : dari contoh 2, tambahan pembelian saham tanpa harus dibayar tunai sampai marjin sesungguhnya sama dengan marjin awal sebesar 50% adalah :

Tambahan $(\text{Rp } 7.000.000,- - 50\% \times \text{pembelian} = \text{Rp } 7.000.000 - \text{Rp } 2.500.000)$
 saham tanpa / 50%. Dibayar kas = $\text{Rp } 2.000.000,-$

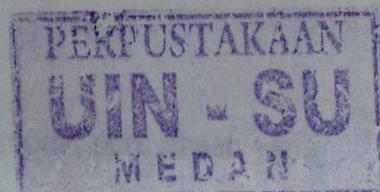
Tambahan pembelian saham tanpa dibayar kas ini dapat juga dihitung dengan rumus : marjin awal = $[\text{nilai pasar sekuritas} + X - (X + \text{jumlah dipinjam})] / (\text{nilai pasar} + X)$.

$$50\% = \frac{(\text{Rp } 7.000.000 + X - (X + \text{Rp } 2.500.000))}{(\text{Rp } 7.000.000 + X)}$$

$$\text{Rp } 3.500.000 + 0,5 X = \text{Rp } 7.000.000 - \text{Rp } 2.500.000$$

$$0,5 X = \text{Rp } 1.000.000$$

$$X = \text{Rp } 2.000.000$$



Dengan membeli lagi saham sebesar $\text{Rp } 2.000.000$ ini, maka hutang investor ke broker meningkat dari $\text{Rp } 2.500.000$ menjadi $\text{Rp } 4.500.000$ dan nilai pasar saham yang dijaminakan meningkat dari $\text{Rp } 7.000.000$ ditambah dengan tambahan saham sebesar $\text{Rp } 2.000.000$ menjadi $\text{Rp } 9.000.000$. Marjin sesungguhnya adalah sama dengan 50% dari nilai pasar sekuritas yang dijaminakan broker.

Pada umumnya, broker menetapkan *maintenance margin*, yaitu besarnya marjin minimum yang boleh terjadi untuk marjin sesungguhnya. Sebagai misalnya

NYSE menetapkan minimum *maintenance margin* adalah sebesar 25% sedang beberapa brokernya banyak yang menetapkan sebesar 30%.

3. Bentuk Order

Investor dapat menggunakan tiga macam bentuk dari order (amanat), yaitu *market order*, *limit order*, dan *stop order*.

a. Market Order

Investor dapat menginstruksikan kepada brokernya untuk menjual atau membeli sekuritas segera pada harga pasar yang terbaik. Order semacam ini disebut dengan *market order*. Harga pasar yang terbaik untuk membeli adalah pada harga terendah (*ask*) dan untuk menjual adalah pada harga tertinggi (*bid*).

b. Limit Order

Dengan limit order, investor menetapkan harga maksimum tertinggi yang boleh dibeli dan harga minimum terendah yang boleh dijual.

c. Stop Order

Stop order sebenarnya adalah memo dan akan menjadi *market order* jika sekuritas mencapai harga yang tertentu.

5. OTC Market

Over The Counter (OTC) market merupakan pasar modal perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan yang terdaftar di *stock exchange*. Jika *stock exchange* menggunakan system lelang, maka di OTC digunakan system negosiasi, yaitu harga ditentukan dengan cara negosiasi (tawar menawar) antara investor dan dealer. Oleh karena itu OTC market sering juga disebut dengan pasar negosiasi (*negotiated market*). OTC market terdiri dari jaringan dealer yang siap membeli dan menjual sekuritas. Dealer berbeda dengan broker. Jika broker menerima komisi maka dealer mendapatkan laba dari perbedaan harga jual dan harga beli. Broker hanya menerima komisi karena broker hanya sebagai perantara menemukan penjual dan pembeli dan broker tidak membeli sekuritas. Sebaliknya dealer mendapatkan keuntungan karena dealer membeli sekuritas bersangkutan untuk dijual kembali.

III. PASAR MODAL INDONESIA

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama adalah periode jaman belanda mulai tahun 1912 yang merupakan tahun didirikannya pasar modal yang pertama. Periode kedua adalah periode orde lama yang dimulai pada tahun 1952. Periode ketiga adalah periode orde baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977. Periode keempat dimulai tahun 1988 adalah periode bangunnya pasar modal dari tidur yang panjang. Periode kelima adalah periode otomatisasi pasar modal mulai tahun 1995. Periode keenam adalah periode krisis moneter mulai bulan Agustus 1997.

1. Periode Pertama (1912 – 1942) : Periode Zaman Belanda

Dalam sejarah pasar modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad – 19. Menurut *Effectengids* yang dikeluarkan oleh *Verreniging voor den Effectenhandel* pada tahun 1939, jula beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, *Amsedamse Effectenbueurs* mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua ke-empat setelah Bombay, Hongkong dan Tokyo.

Setelah perang dunia I, pasar modal di Surabaya mendapat giliran dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena masih dalam zaman penjajahan Belanda dan pasar – pasar modal ini juga didirikan oleh Belanda, mayoritas saham-saham yang diperdagangkan disana juga merupakan saham-saham perusahaan Belanda dan afiliasinya yang tergabung dalam Dutch East Trading Agencies. Pasar-pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia di tahun 1942.

2. Periode Kedua (1952-1960): Periode Orde Lama

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, pada tanggal 1 September 1951 dikeluarkan UU Darurat No 12 yang kemudian dijadikan UU No. 15/1952 tentang pasar modal. Juga melalui Kep MENKEU No. 28973/U.U. tanggal 1 November

1951, Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952.

Tujuan dibukanya kembali bursa ini untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tujuan yang lain adalah untuk mencegah saham-saham perusahaan Belanda yang dulunya diperdagangkan di pasar modal di Jakarta lari ke luar negeri.

Kepengurusan bursa efek ini kemudian diserahkan ke Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank dengan Bank Indonesia sebagai anggota kehormatan. Bursa efek ini berkembang dengan cukup baik walaupun surat berharga yang diperdagangkan umumnya adalah obligasi oleh perusahaan Belanda dan Obligasi pemerintah Indonesia lewat Bank Pembangunan Indonesia. Penjualan obligasi semakin meningkat dengan dikeluarkannya obligasi pemerintah melalui Bank Industri Negara di tahun 1954, 1955, dan 1956. Karena adanya sengketa antara Pemerintah RI dengan Belanda mengenai Irian Barat, semua bisnis Belanda dinasionalkan melalui Undang-Undang Nasionalisasi No. 86 tahun 1958. Sengketa ini mengakibatkan larinya modal Belanda dari tanah Indonesia. Akibatnya mulai tahun 1960, sekuritas-sekuritas perusahaan Belanda sudah tidak diperdagangkan lagi di BEJ. Sejak itu aktivitas BEJ semakin menurun.

3. Periode Ketiga (1977-1988): Periode Orde Baru

Pada tanggal 10 Agustus 1977 berdasarkan Kepres RI No. 52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan Go Public nya beberapa perusahaan. Pada zaman orde baru inilah perkembangan pasar modal dapat dibagi menjadi 2, yaitu 1977 s/d 1987. Perkembangan pasar modal selama tahun 1977 s/d 1987 mengalami kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di pasar modal. Kurang menariknya pasar modal pada periode ini dari segi investor mungkin disebabkan oleh tidak

dikenakannya pajak atas bunga deposito, sedang penerimaan deviden dikenakan pajak penghasilan sebesar 15%.

4. Periode Keempat (1988- Mei 1995) : Periode Bangun dari Tidur yang Panjang

Setelah tahun 1988, selama 3 tahun saja, yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan 128. Sampai dengan akhir tahun 1994 jumlah perusahaan yang sudah IPO menjadi 225. Pada periode ini IPO menjadi peristiwa nasional dan banyak dikenal sebagai periode lonjakan IPO.

Pada tahun 1991, BEJ diwastakan dan sebagai konsekuensinya, BAPEPAM bukan lagi pelaksana pasar modal, tetapi lebih ke pengawas pelaksana pasar modal, sehingga BAPEPAM dari Badan Pelaksana Pasar Modal menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Peningkatan di pasar modal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- Permintaan dari investor asing.
- Pakto 88
- Perubahan generasi

5. Periode Kelima (mulai Mei 1995) : Periode Otomatisasi

Karena peningkatan kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEJ memutuskan untuk mengotomati-sasikan kegiatan transaksi di bursa. Jika sebelumnya di lantai bursa terlihat dua deret antrian (sebuah untuk antrian dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat di papan tulis, maka setelah otomatisasi, sekarang yang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan oleh broker. Untuk di BEJ digunakan JATS (Jakarta Automated Trading System) merupakan system otomatisasi menggunakan jaringan komputer yang digunakan oleh broker untuk perdagangan sekuritas di Bursa Efek Jakarta. Sementara di BES digunakan SMART (Surabaya Market information & Automated Remote Trading.

6. Periode Keenam (Mulai Agustus 1997 – September 1998): Krisis Moneter

Pada bulan Agustus 1997, krisis moneter melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Singapura. Krisis moneter yang terjadi ini dimulai dari penurunan nilai-nilai mata uang negara-negara Asia tersebut relatif terhadap dolar Amerika. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan karena spekulasi dari pedagang-pedagang valas, kurang percayanya masyarakat terhadap nilai mata uang negaranya sendiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah kurang kuatnya pondasi perekonomian.

Untuk mencegah permintaan dolar Amerika yang berlebihan yang mengakibatkan nilainya meningkat dan menurunnya nilai Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan harapan agar pemilik modal akan menanamkan modalnya di deposito untuk mengurangi permintaan terhadap dolar. Hal ini memberikan dampak yang negatif sehingga investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal, karena total return yang akan diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan pendapatn dari bunga deposito.

7. Periode Ketujuh (Mulai Juli 2000) : Tanpa Warkat

Perdagangan dengan warkat sudah dianggap tidak efisien lagi. Belum lagi banyak warkat yang hilang sewaktu disimpan, atau banyak juga warkat yang dipalsukan. Secara administrative, penerbitan warkat juga akan menghambat proses penyelesaian transaksi. Oleh karena alasan-alasan tersebut, maka pada bulan Juli 2000, BEJ mulai menerapkan perdagangan-perdagangan tanpa warkat.

8. Periode Kedelapan (Mulai Oktober 1998 – Desember 2002) : Penyembuhan

Periode penyembuhan ini ditandai dengan naik turunnya IHSG berkisar 400 poin sampai dengan 700 poin. IHSG mencapai nilai tertinggi sejak Oktober 1998 pada tanggal 14 Juni 1999 dengan nilai 707,88 poin.

9. Periode Kesembilan (Mulai Januari 2003 – Januari 2008) : Kebangkitan Kembali

IHSG Tahun 2003 dimasuki dengan penuh optimisme. IHSG dibuka pada awal tahun 2 Januari 2003 dengan nilai 405,44. Mulai awal tahun ini IHSG mengalami peningkatan. IHSG pada 2 Januari 2003 tercatat pada posisi penutupan 409,125. Pada tahun 2005, tanggal 3 Januari 2005, IHSG dibuka pada nilai 1.038,82 poin dan diakhir tahun pada tanggal 29 Desember 2005 IHSG ditutup pada nilai 1.162,63 poin. Pada tahun 2007 IHSG sempat menembus pasar modal sampai level 2.000. Kenaikan ini juga dipengaruhi atas penurunan suku bunga Fed sebesar 0,5% menjadi 4,75% dari nilai sebelumnya yaitu 5,25% yang menyebabkan pasar modal seluruh dunia kembali bergeliat. Akhir tahun 2007, IHSG ditutup dengan nilai masih cukup tinggi sebesar 2.745,826. IHSG sempat naik tertinggi pada nilai 2.838,476 pada tanggal 14 Januari 2008.

10. Periode Kesepuluh (Mulai Oktober 2007): Bursa Efek Indonesia

Efektif mulai bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007. BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia).

11. Periode Kesebelas (Mulai akhir Januari 2008) : Krisis Global

Pada akhir tahun 2008, pasar modal dikejutkan dengan pengungkapan kerugian *Citybank* sekitar 30% akibat dari kasus *subprime Mortgage* di Amerika Serikat. Isu yang sempat mencuat bulan Agustus tahun 2007 sebelumnya diperkirakan hanya mempunyai dampak jangka pendek dan tidak berkepanjangan, ternyata merupakan suatu bom waktu yang menunggu untuk meledak dan penyulutnya adalah pengungkapan kerugian dari beberapa bank dan lembaga keuangan lainnya. Akibat pengungkapan kerugian ini pasar modal Indonesia sempat terkoreksi turun dengan IHSG menjadi 2.294,524 pada tanggal 23 Januari 2008.

Ternyata dampak dari Isu yang berasal dari Amerika Serikat tersebut bukan hanya isapan jempol dan memberikan dampak yang cukup besar dengan diumumkannya kebangkrutan perusahaan keuangan terbesar di dunia Lehman Brothers. Akibatnya terjadi penurunan indeks diseluruh pasar modal dunia. Dan

IHSG sempat mengalami kenaikan sesaat pada posisi 2.516,263 pada tanggal 23 Mei 2008 dan bersifat sebentar saja. Nilai IHSG sempat turun terendah pada tingkat 1.089,34 pada tanggal 28 Oktober 2008. memasuki tahun 2009, titik cerah tampaknya mulai muncul di pasar modal Indonesia. Pada tanggal 3 April 2009, nilai IHSG menembus titik psikologi 1.500, yaitu sebesar 1.511,335. pelaku pasar yakin bahwa nilai 1.500 merupakan nilai psikologis untuk IHSG.

12. Periode Keduabelas (April 2009- Agustus 2011): Kejayaan

Memasuki tahun 2009, titik cerah tampaknya mulai muncul di pasar modal Indonesia. Pada tanggal 3 April 2009, nilai IHSG menembus titik psikologi 1.500, yaitu sebesar 1.511,335. pelaku pasar yakin bahwa nilai 1.500 merupakan nilai psikologis untuk IHSG.

13. Periode Ketigabelas (Agustus 2011 –Juni 2012): Stagnasi

Setelah nilai IHSG tertinggi tanggal 1 Agustus 2011 di periode sebelumnya, mulai 1 Agustus 2011 nilai IHSG berfluktuasi cenderung menurun. Tanggal 8 Agustus 2011, nilai indeks ini terkoreksi sebesar -71,377 poin menjadi 3.850,266 dan pada hari berikutnya pada tanggal 9 Agustus terkoreksi negative lagi sebesar 115,147 poin menjadi 3.725,119. Fluktuasi ini berakhir pada 4 Juni 2012 ditutup terendah sebesar 3.654,582.

14. Periode Keempatbelas (Juni 2012 – Mei 2013): Kembali Berjaya

Setelah mengalami hamper setahun stagnasi, Pasar Modal Indonesia mulai kembali Berjaya. Pada periode ini, nilai indeks sudah mulai kembali menembus 4.000 yaitu 4.4049,893 pada tanggal 3 Juni 2012. Nilai IHSG tertinggi pada tanggal 29 Mei 2013 sebesar 5.200,69.

2. BAPEPAM-LK

Untuk melindungi investor dari praktek-praktek tidak sehat di pasar saham, pasar ini perlu diregulasi untuk kepastian publik. Jika pasar saham tidak diatur dan diawasi, niscaya kepercayaan masyarakat terhadap pasar saham akan luntur. Jika hal ini sampai terjadi, yaitu publik tidak lagi percaya dengan pasar saham, maka tujuan semula dari pasar saham sebagai sarana alokasi dana yang

efisien tidak akan tercapai. Pada tahun 1976, melalui keputusan presiden, departemen keuangan Indonesia mendirikan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Peranan BAPEPAM pada saat itu adalah untuk melaksanakan jalannya kegiatan pasar modal dan juga meregulasinya. Oleh karena itu pada tahun 1990 melalui Keputusan Presiden No. 53 tahun 1990 merubah BAPEPAM sebagai Badan Pengawas Pasar Modal yang fungsinya hanya sebagai pembuat regulasi, pengordinasi semua bursa-bursa pasar modal yang ada di Indonesia dan pengawas jalannya pasar modal (*watch-dog*).

Melalui Kep Menkeu RI No. KMK 606/KMK.01/2005 pada tahun 2005 dilakukan penggabungan antara unit eselon I Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan unit eselon I Direktorat Jendral Lembaga Keuangan (DJLK). Gabungan ini menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang memiliki tugas untuk mengatur, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan sehari-hari pasar modal juga mempunyai tugas merumuskan kebijakan di bidang lembaga keuangan.

3. Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2011. Visi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

Berdasarkan Pasal 1 dari Undang – undang No. 21 Tahun 2011 ini menjelaskan bahwa Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

4. Prosedur Pendaftaran Sekuritas di BEI

a. Persiapan Untuk Going Public

Persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- Manajemen harus memutuskan suatu rencana untuk memperoleh dana melalui publik dan rencana ini harus diajukan di rapat umum pemegang saham dan harus disetujui.
- Perusahaan bersangkutan harus menugaskan pakar-pakar pasar modal dan institusi-institusi pendukung untuk membantu didalam penyediaan dokumen yang dibutuhkan.
- Mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk penawaran ke publik.
- Mempersiapkan kontrak awal dengan bursa.
- Mengumumkan ke publik.
- Menandatangani perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan going public.
- Untuk yang akan menjual obligasi, perusahaan harus mendaftarkan peringkat untuk obligasi yang akan ditawarkan.
- Mengirimkan pernyataan registrasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya ke BAPEPAM-LK.

b. Registrasi di BAPEPAM

Setelah semua persiapan yang dibutuhkan sudah diselesaikan dan semua dokumen yang dibutuhkan untuk registrasi di BAPEPAM-LK sudah dikirimkan, berikutnya adalah tugas BAPEPAM-LK untuk mengevaluasi usulan going public.

c. Pencatatan di Bursa

Setelah BAPEPAM-LK mendeklarasikan keefektifan dari pernyataan registrasi, selanjutnya underwriter dapat menjual saham perdana tersebut di pasar primer. Setelah penawaran perdana selesai, emiten (perusahaan yang going public) dapat melakukan proses-prose berikut ini untuk mencantumkan sahamnya di pasar skunder (bursa).

- Emiten mengisi dan menyerahkan aplikasi yang formulirnya disediakan oleh BEI untuk permintaan mencantumkan sahamnya di bursa efek.
- BEI akan mengevaluasi aplikasi ini berdasarkan criteria yang sudah ditentukan.
- Jika aplikasi ini memenuhi criteria yang disyaratkan, BEI akan menyetujuinya.

- Emiten kemudian harus membayar biaya jasa pencantuman (*listing fee*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BEI.
- BEI kemudian akan mengumumkan pencantuman dari sekuritas ini.
- Sekuritas yang sudah dicantumkan ini siap untuk diperdagangkan.

d. Pelaporan yang Diwajibkan

Setelah perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh publik. Untuk melindungi publik yang juga merupakan pemilik dari perusahaan, BAPEPAM dan BEI mengharuskan perusahaan publik menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menyerahkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi.

5. Sistem Perdagangan di BEI

Transaksi perdagangan di BEI menggunakan *order-driven market system* dan system lelang kontinyu (*continous auction system*). Dengan *order-driven market system* berarti bahwa pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui broker. Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa. Hanya broker yang dapat melakukan transaksi jual dan beli di lantai bursa berdasarkan order dari investor.

Dengan system lelang kontinyu maksudnya harga transaksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari investor. Untuk system manual, harga penawaran penjualan (*ask price*) dan harga permintaan (*bid price*) dari investor diteriakkan oleh broker di lantai bursa. Seperti di pasar lelang, harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga penawaran dan permintaan.

6. Indeks Pasar Modal

Suatu indeks di perlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Sampai sekarang, BEI mempunyai beberapa indeks, yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG), *indeks liquid 45* (ILQ-45), indeks-indeks IDX (*Indonesia Stock Exchange*) sektoral, indeks *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan, Indeks

Kompas 100, indeks BISNIS-27, indeks PEFINDO25, indeks SRI-KEHATI, indeks Saham Syariah Indonesia (*Indonesia sharia Stock Index* atau ISSI), dan Indeks IDX30.

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG di Bei meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. IHSG mulai dikenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar tanggal 10 Agustus 1982. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut :

$$IHSG_t = \frac{\text{Nilai pasar}_t}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai Dasar

Notasi :

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t

Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembarannya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar : Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982.

Dengan demikian IHSG untuk tanggal 10 Agustus 1982 adalah bernilai 100 (nilai ini merupakan indeks dasar). Nilai dasar dari IHSG selalu disesuaikan untuk kejadian seperti IPO, right issues, partial/company listing, konversi dari waran dan mengundurkan diri dari pencatatan misalnya karena kebangkrutan. Untuk kejadian-kejadian seperti pemecahan lembar saham, deviden berupa saham, bonus issue, nilai dasar dari IHSG tidak berubah, karena peristiwa-peristiwa ini tidak merubah nilai pasar total. Rumus untuk menyesuaikan nilai dasar adalah sebagai berikut :

$$NDB = \frac{NPL + NPTS}{NDL} \times ND$$

NPL

Notasi :

NDB : Nilai dasar baru yang disesuaikan

NPL : Nilai Pasar lama

NPTS : Nilai Pasar tambahan saham

NDL : Nilai dasar lama

Contoh 1:

Misalnya nilai pasar seluruh saham yang beredar di pasar modal saat ini adalah sebesar Rp 100 milyar. Nilai dasar pada saat ini adalah sebesar Rp 25 milyar, maka indeks harga saham gabungannya adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{IHSG} &= \frac{\text{Rp 100 milyar}}{\text{Rp 25 milyar}} \times 100 \\ &= 400. \end{aligned}$$

Contoh 2 :

Sebuah perusahaan X melakukan penawaran perdana sebanyak 1 juta lembar saham dengan harga Rp 1.000 per lembarnya. Nilai pasar tambahan saham (NPTS) ini adalah sebesar $1.000.000 \times \text{Rp 1.000} = \text{Rp 1 milyar}$. Nilai pasar lama dan nilai dasar lama (contoh 1) adalah berturut-turut sebesar $\text{NPL} = \text{Rp 100 milyar}$ dan $\text{NDL} = \text{Rp 25 milyar}$. Nilai dasar baru yang disesuaikan adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{NDB} &= \frac{\text{Rp 100 milyar} + \text{Rp 1 milyar}}{\text{Rp 25 milyar}} \\ &= \text{Rp 25,5 milyar}. \end{aligned}$$

Indeks harga saham gabungan yang baru adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{IHSG} &= \frac{\text{Rp 101 milyar}}{\text{Rp 25,25 milyar}} \times 100 \\ &= 400 \end{aligned}$$

Contoh 3 :

Misalnya harga saham X yang berubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 2.000 per lembarnya, sehingga terjadi kenaikan nilai pasar sebesar $(Rp\ 2.000 - Rp\ 1.000) \times 1.000.000 = Rp\ 1\ \text{milyar}$. Nilai pasar keseluruhan yang baru menjadi $Rp\ 101\ \text{milyar} + Rp\ 1\ \text{milyar} = Rp\ 102\ \text{milyar}$. Indeks harga saham gabungan yang baru menjadi sebesar :

$$IHS\ G = \frac{Rp\ 102\ \text{milyar}}{Rp\ 25,25\ \text{milyar}} \times 100$$

$$= 404$$

b. Indeks liquid-45 (ILQ-45)

Pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan IHS G yang mencakup semua saham yang tercatat yang dianggap kurang tepat sebagai kegiatan indikator pasar modal.

Pertimbangan- pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut.

1. selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar dari pasar regular.
2. selama 12 bulan terakhir, nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
3. telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

c. Indeks – Indeks IDX Sektoral

Indeks – indeks ini adalah bagian dari IHS G yang diklasifikasikanke dalam 9 sektor industri menurut JASICA, sebagai berikut:

1. Sektor- sektor utama : Penggalian
 1. Pertanian
 2. Pertambangan
2. Sektor – sektor kedua : Industri pengolahan atau pabrikan
3. Industri dasar dan kimia

4. Aneka industry
5. Industri barang – barang konsumen
3. Sektor – sector ketiga : Jasa
6. Properti, estat real dan kontruksi bangunan
7. Infrastruktur, utility –utiliti dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa – jasa dan investasi

d. Jakarta aslamic index (JII)

JII dibuat oleh BEI bekerjasama dengan Danareksa Investasi Managemen. JII diperbaharui setiap 60 bulan sekali, yaitu pada awal bulan januari dan juli.

JII merupakan indek yang berisi 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investsi berdasarkan syariat islam dengan prosedur sebagai berikut:

1. saham dipilih harus sudah di catat paling tidak 3 bulan terahir, kecuali nsaham yang btermasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. mempunyai rasio hutang terdapat aktiva tidak lebih dari 90 % di laporan keuangan tahun atau tengah tahun.
3. dari kraterianomor satu dan dua, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terahir.
4. kemudian dipilih 30 saham dengan urutan likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terahir.

e. Indek papan utama dan indek papan pengembangan

Papan utama dimasukkan (main board) dimasukkan untuk untuk menampung emiten yan g berukuran besar dan mempunyai catatan kinerja yang baik. Papan pengembangan (development board) dimaksudkan untuk menyehatkan perusahaan yang kinerjanya menurun. Perusaan- perusahaan yang berprospek baik tapi brlum menguntungkan.

f. Indeks kompas 100

Berkerjasama dengan harian Kompas merilis indeks yang baru yang disebut dengan Indeks Kompas 100. Indeks ini berisi dengan 100 saham yang berkategori yang mempunyai likuiditas yang baik kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik.

g. Indeks BISNIS – 27

Indeks ini hasil kerjasama antara IDX dengan Koran harian Bisnis Indonesia. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2009 berisi dengan 27 saham berdasarkan kriteria fundamental dan kriteria teknikal atau likuiditas transaksi. Kriteria fundamental yang dipakai adalah pendapatan operasi (operating revenue), laba bersih (net profit), ROA (Return on Aset), ROE (Return on Equity), dan DER (Debt Equity Ratio) (LDR atau Loan Debt ratio dan Capital Adequacy Ratio untuk sektor perbankan). Kriteria teknikal yang digunakan adalah jumlah hari transaksi setahun, nilai perdagangan, volume, frekuensi, dan kapitalisasi pasar.

h. Indeks PEFINDO25

Indeks ini hasil kerjasama antara IDX dengan PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia atau Credit Rating Indonesia). Indeks ini diluncurkan pada tanggal 18 Mei 2009. Tanggal basis indeks ini adalah 29 Desember 2005 dengan nilai basis 100. Indeks ini dikaji tiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus.

i. Indeks SRI- KEHATI

Indeks ini hasil kerjasama antara IDX dengan Yayasan Kehati. Yayasan ini bergerak dalam upaya - upaya konservasi dan penggunaan keberlanjutan sumber-sumber keanekaragaman hayati. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009. Indeks ini dikaji tiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November.

j. Indeks saham syariah Indonesia

Indeks ini berisi dengan saham –saham yang berada di daftar Efek Syariah yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam – LK No.II.K.I setiap 6 bulannya di bulan Mei dan November.

k. Indeks IDX30

Kriteria pemilihan saham indeks ini adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan tentu saja kapitalisasi pasarnya.

7. Penyelesaian Transaksi

Setelah transaksi perdagangan terjadi di lantai bursa, pekerjaan yang panjang di belakang bursa masih menunggu setelahnya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan administrasi, pembayaran dan penerbitan sertifikat kepemilikan. Proses penyelesaian pekerjaan-pekerjaan ini disebut juga dengan kliring. Pada bulan Januari 1994 dengan menggunakan lima buah saham yang paling likuid di BEJ, telah berhasil mencoba system penyelesaian saham kliring untuk pertama kalinya. System ini adalah system *netting* yaitu system yang dapat menghitung penghasilan netto dari dana dan efek terhadap seluruh transaksi yang dilakukan oleh anggota bursa pada satu hari kerja bursa. Dengan system ini pemindah tanganan suatu sekuritas tidak harus selalu dibuatkan sertifikatnya, akan tetapi cukup dicatat dan dilakukan pemindahbukuan posisi kepemilikan secara elektronik. System ini disebut sebagai system pemindahbukuan (*scripless system*).

Dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁶

Menurut Syahrir dalam Najib (1998), menyatakan bahwa pasar modal Indonesia sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk melaksanakan kegiatan transaksi efek.

Menurut Sunariyah, pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial

⁶Yenni Samri Juliati Nasution, "Peranan Pasar Modal Perekonomian Negara," *Istilah: Human Falah*, Vol.2 No. 1(Januari-Juni 2015), hal 96

dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.⁷ Dalam arti sempit, adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek.⁸

Definisi lain adalah “an organized market or exchange where shares(stock) are traded”, [pasar yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan].⁹ Istilah pasar modal dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Capital Market* yang berarti suatu tempat dan sistem bagaimana caranya dipenuhi kebutuhan-kebutuhan dana untuk kapital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual surat efek yang baru dikeluarkan.¹⁰

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan Presiden No. 52. Tahun 1976 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah Bursa Efek. Bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi serta bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.¹¹

Untuk pasar modal ini dalam bahasa ekonomi digunakan beberapa istilah yang lain, seperti *bursa*, *exchange*, *market*. Sedangkan istilah modal sering digunakan kata *efek*, *securities*, *stock*. Indonesia menggunakan istilah bursa efek untuk menyatakan pasar modal,

⁷Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000), hal 4

⁸*Ibid* hal 5

⁹Sitompul, Asril, *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996), hal 3

¹⁰A. Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1991), hal 169

¹¹Subagyo, dkk., *Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya*

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, nampak bahwa pasar modal atau lebih dikenal dengan nama Bursa efek itu adalah salah satu bentuk jual beli yang di dalamnya terkait beberapa unsur, yaitu : tempat atau lokasi pertemuan antara pihak *emiten* dan *investor (bursa)*, orang/badan yang akan mengadakan transaksi (*emiten* dan *investor*), dan objek yang menjadi bahan transaksi (*efek*).¹²

Keberadaan institusi ini bukan hanya sebagai wahana sumber pembiayaan saja, tetapi juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan memperoleh dan meningkatkan kesejahteraan.¹³

C. PASAR MODAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Bagi umat Islam yang menginginkan keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat, segala kegiatan yang dilakukannya harus berpedoman kepada petunjuk al-Qur'an dan hadis Rasul SAW. dan ijthih atau rumusan dan pendapat para ulama yang kredibel, yang memahami seluk beluk al-Qur'an dan hadis Rasul SAW.

Pasar modal adalah salah satu kegiatan perekonomian yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga hal tersebut termasuk dalam kajian *ijthadi*. Untuk menjelaskan status hukumnya, berikut ini akan penulis sebutkan dan uraikan beberapa dalil dan pendapat beberapa pakar yang berkecimpung di dalamnya :

Pasar modal, sesuai dengan namanya merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada

¹² H. Romansyah, "Pasar Modal dalam Perspektif Islam," *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol.XIV No. 1(Juni 2015), hal 3-4

¹³Irsan Nasarudin, dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2008).
hal 27

penipuan, ketidak pastian sesuatu yang dijual dan sebagainya. Dalam al-Qur'an Allah mengingatkan antara lain dalam surah al-Nisa' ayat 29 Allah mengingatkan: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu."²⁰ Dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah disebutkan: "Rasulullah SAW. mencegah jual-beli dengan lontaran batu kecil dan yang mengandung unsur penipuan."²¹

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsi-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti : riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emmiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip yang

didasarkan oleh syariaah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DNS-MUI melalui fatwa.¹⁴

D. PENGERTIAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, infra struktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto.¹⁶

Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang.

¹⁴ Andri Soemitra, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 111

¹⁵ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Buku & Artikel Karya Iskandar Putong 2015), hal 142

¹⁶ Al Mizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.1 No. 2 (Juli-Desember 2016)

Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai “*economic development is growth plus change*” (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politik yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi, penyuapan, pencurian, dan pengambilan alih hasil-hasil dari investasi mereka.¹⁷

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta industri jasa keuangan untuk lebih berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya beli, dan pemerataan pendapatan masyarakat, sehingga bisa membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Pentingnya peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional terlihat dari perkembangan pasar modal akan berpengaruh pada indikator-indikator makro ekonomi seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan juga pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan produk domestik bruto riil.

¹⁷Ir. Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada 2014), hal 287

Dalam mendorong pertumbuhan suatu daerah diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, pasar modal melalui perusahaan bursa efek Indonesia merupakan salah satu alternative pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal.¹⁸

Menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia juga memerlukan peran industri pasar modal. “Semua memahami pentingnya pasar modal dan perannya terhadap perekonomian Indonesia.”¹⁹

Ketua Dewan Komisiner OJK Muliawan D Haddad dalam acara Pertemuan Tahunan Pelaku Industri Jasa Keuangan Tahun 2017 “Industri Jasa Keuangan harus didorong lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Untuk mendukung supaya ini industri jasa keuangan harus tetap menjaga ketahanan dan stabilitas sistem keuangan sesuai aturan yang telah ditetapkan”. Menurutnya, Peningkatan kontribusi dan ketahanan stabilitas sektor keuangan menjadi kunci pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tahun ini dan tahun-tahun mendatang.²⁰

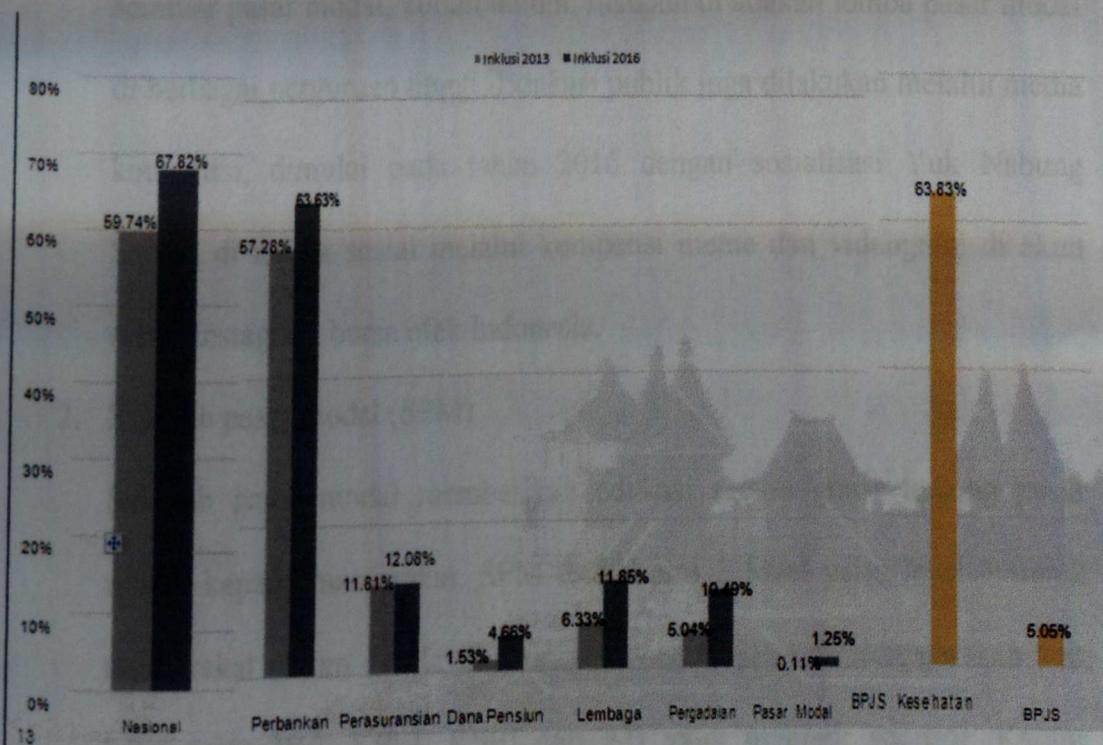
¹⁸Yenni Samri Juliati Nasution, “Peranan Pasar Modal Perekonomian Negara,” *Istilah: Human Falah*, Vol.2 No. 1(Januari-Juni 2015), hal 96

¹⁹https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oj6wnx383(diakses pada tanggal 01 April 2018) pukul 12.00 wib

²⁰www.beritasatu.com/mskro/409726-ojk-dorong-kontribusi-industri-jasa-keuangan-dalam-pertumbuhan-ekonomi.html. (diakses pada 27 maret 2018) , pukul 11.45

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 29.66% tahun 2016, meningkat 8.08% dari tahun 2013 yang hanya menyentuh di angka 21.84%. Namun demikian, Pasar modal baru memiliki posisi 1.25% Literasi keuangan, jauh berbeda dengan perbankan yang mencapai 63.63% seperti yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: Indeks Inklusi Keuangan (2013-2016)



Sumber : www.ojk.go.id

Ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang masih belum mengenal produk-produk keuangan selain perbankan yang menguntungkan untuk masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap pasar modal di Indonesia masih sangat rendah, jauh di bawah tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan lainnya. Bursa efek

Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dunia pasar modal, diantaranya:

1. Edukasi publik

Edukasi publik mengupayakan literasi dan edukasi dengan jangkauan *audiensi* yang relatif luas, dengan penekanan materi lebih kepada kesadaran berinvestasi. Edukasi publik dilakukan melalui berbagai seminar pasar modal, kuliah umum, maupun di adakan lomba pasar modal di berbagai perguruan tinggi. Edukasi publik juga dilakukan melalui media kompetisi, dimulai pada tahun 2016 dengan sosialisasi Yuk Nabung Saham di media sosial melalui kompetisi meme dan videogram di akun resmi Instagram bursa efek Indonesia.

2. Sekolah pasar modal (SPM)

Sekolah pasar modal memberikan edukasi secara gratis tentang pasar modal kepada masyarakat. SPM terdiri atas 2 level yaitu level 1 untuk masyarakat umum dan level 2 untuk investor. SPM diselenggarakan atas kerja sama BEI, KPEI, KSEI dan AB yang menjadi sponsor. Kantor perwakilan BEI termasuk BEI perwakilan Medan juga menyelenggarakan SPM secara gratis kepada masyarakat daerah bekerja sama dengan AB setempat.

3. Yuk nabung saham

Dalam rangkaian kampanye Yuk Nabung Saham, pada tahun 2016 BEI berupaya meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap investasi di pasar

modal melalui iklan di berbagai media elektronik nasional dan media cetak, antara lain televisi, radio, *cinema* (bioskop), dan *billboard* (baliho) di berbagai daerah Kantor Perwakilan BEI.

4. Sosialisasi dan edukasi kepada media

Kalangan media massa merupakan salah satu pemangku kepentingan BEI yang dapat menyebarkan informasi dan berita Pasar Modal ke masyarakat luas. Untuk itu, BEI gencar melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pasar modal kepada kelompok media. Selama tahun 2016, BEI menyelenggarakan 35 kali edukasi kepada wartawan bidang Pasar Modal. Dalam kegiatan ini, para wartawan berkesempatan berdiskusi dengan pengamat dan praktisi Pasar Modal. Kegiatan ini dilakukan melalui workshop wartawan, Kunjungan ke Media (*Media Visit*), Tatap Muka Direksi dengan Pemimpin Redaksi Media, Diskusi Wartawan, hingga Pelatihan WPPE-Pemasaran bagi Wartawan pasar modal.

5. Publikasi dan desain komunikasi

Selama tahun 2016, Divisi Komunikasi Perusahaan BEI telah menerbitkan beberapa publikasi baik cetak maupun digital, antara lain, kartu ucapan, kalender, *booklet Invest in Bountiful Indonesia*, Buku Panduan *Go Public*, Video Profile "*I Love the Blue*", Video "*Invest in Bountiful Indonesia*", Publikasi di media Oxford Business Group (OBG), *The Report: Indonesia 2016*, dan Penyusunan *website* Pusat Informasi *Go Public* di <https://gopublic.idx.co.id>²¹

²¹www.idx.co.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah²²:

1. Sumber Daya Manusia

Dalam proses pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia senantiasa dituntut untuk terus meningkatkan kualitas. Sumber daya manusia di Sumatera Utara berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pola pikir masyarakat. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara meningkat.

2. Sumber Daya Alam

Tanpa faktor alam yang cukup, pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi. Sumber daya alam di Sumatera Utara memadai dalam kemampuan pemanfaatan dan pelestariannya, akibatnya pembangunan ekonomi pun meningkat.

3. Modal

Para ahli ekonomi dunia sepakat agar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, negara berkembang harus mampu melakukan hentakan yang besar agar dapat memutuskan lingkaran setan kemiskinan. Modal di Sumatera Utara dalam pengembangan Investasi dan keahlian tenaga kerja kurang berkembang, akibatnya kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi pun menurun.

4. Penguasaan Teknologi

Teknologi canggih akan membantu peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi. Penguasaan teknologi di Sumatera Utara sudah canggih tapi

²² Eeng Ahman & Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama 2007)hal 12-15

untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi. Akibatnya ekonomi meningkat.

Tabel: Riset Pertumbuhan Ekonomi (2013-2016)

Faktor Pertumbuhan Ekonomi	2013	2016
Sumber Daya Manusia	13 326 307	14 102 911
Sumber Daya Alam	3 486 674 617	4 541 639 863
Modal	5 068,9	4 864,2
Pengetahuan Teknologi	45.55	52.87

Fungsi BEI (Bursa Efek Indonesia) juga merupakan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa peran BEI cukup besar dalam meningkatkan perekonomian itu sendiri, dalam hal ini untuk memajukan tingkat perekonomian di Sumatera Utara juga dirasa penting agar adanya pemerataan yang signifikan dalam kemajuan ekonomi.

PENCAPAIAN CEMERLANG BURSA EFEK INDONESIA DI TAHUN

2016 Kapitalisasi saham



perusahaan Tercatat



penghimpunan Dana Ekuitas



surat utang yang beredar



Obligasi Tercatat



penghimpunan Dana bersifat utang



E. PERTUMBUHAN ATAU PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Pengertian pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syari'ah, bersumber dari *al-qur'an* dan *al-hadits*, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan.

Pembangunan dalam pemikiran Islam bermula dari kata '*imârah* (عِمَارَةٌ) atau *ta'mîr* (تَعْمِيرٌ), sebagaimana isyarat dalam Q.S. *Hud*: 61. '...Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan meminta kamu untuk memakmurkannya...' dihubungkan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi, Q.S. *al-Baqarah*: 30. 'Dan ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku menjadikan khalifah di muka bumi...' yakni manusia yang ditugaskan untuk melakukan pembangunan, sehingga tercipta kemakmuran.

Kalimat *ista'mara* (اسْتَعْمَرَ) yang berasal dari kata '*amara*' (عَمَرَ) bermakna: permintaan atau perintah dari Allah yang bersifat mutlak agar bangsa manusia menciptakan kemakmuran di muka bumi melalui usaha pembangunan.

Sebagaimana dijelaskan Al-Qurṭubî dalam kitab tafsirnya, bahwa ayat tersebut mengandung arti 'perintah' bersifat mutlak dan hukumnya adalah *wajib* 'agar manusia memakmurkan kehidupan dengan melakukan pembangunan.

Filsafat pembangunan ekonomi dalam Islam terdapat dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa ia menyampaikan sebuah hadits dari Rasulullah SAW.

"Sesungguhnya orang kafir, bila mengerjakan suatu kebaikan, diberikan sebuah kelezatan di dunia. Sedangkan orang yang beriman, maka Allah

manyimpan untuknya kebaikan-kebaikannya di akhirat dan memberi rizki kepadanya di dunia sesuai dengan ketaatannya kepada Allah.”

Dari kajian para ulama dapat dirumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan ekonomi ini, yaitu :

1. Tauhid

yaitu menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam. Tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta secara sadar dibentuk dan diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa, Yang Maha Esa, karena itu tidak mungkin jagad raya ini muncul secara kebetulan. Hal ini terdapat dalam Q.S .Ali Imran:191 dan Q.S. Shaad:27.

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. 3:191)

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. “ (QS. 38:27)

2. Khilafah, (fungsi manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi).

Ajaran ini menetapkan kedudukan dan peranan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, sebagai pengemban jabatan khilafah itu. Disini kelebihan konsep pembangunan Islam dari konsep-konsep lainnya, dengan mendudukan peranan manusia pada tempat yang tinggi dan terhormat, tetapi

sangat bertanggung jawab. Hal ini terdapat dalam Q.S . Al-Baqarah:30, Al-An'am:165, Faathir:39, Shad:28, dan al-Hadid:7.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".”(QS. 2:30).

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (al-An'am:165).

“Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.” (Faathir:39).

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”(Al-Hadid:7).

Sebagai khalifah Allah, manusia bertanggung jawab kepada-Nya, Khalifah pada dasarnya mengandung makna persatuan fundamental dan persaudaraan umat manusia.

3. Keadilan

yaitu pembangunan ekonomi yang merata . Konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Oleh karena itu pula, menegakkan keadilan dinyatakan oleh Allah sebagai salah satu tujuan utama yang akan dicapai oleh para rasul Allah(al-Hadid:25) dan al-Qur'an meletakkan keadilan paling dekat kepada takwa (al-Maidah:8).

“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (Al-Hadid:25)

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Maidah:8).

4. Tazkiyah (penyucian dan pengembangan).

Tugas yang dibebankan kepada para rasul Allah adalah melakukan tazkiyah (penyucian) manusia dalam segala hubungan dan pergaulannya dengan Allah, dengan manusia sesamanya, dengan lingkungan alamnya, dan dengan masyarakat serta bangsa dan negaranya.

Berdasarkan dasar-dasar filosofis di atas dapat diperjelas bahwa prinsip pembangunan ekonomi menurut Islam adalah :

1. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral dan material, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
3. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*.²³ (Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).

Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life*²⁴ (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan).

Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara Integral.

²³Mustapha bin Hj. Nik Hassan (Nik), *Development and Finance in Islam*, (International Islamic University, Press 1991), hal 55

²⁴Mustapha bin Hj. Nik Hassan (Nik), *Development and Finance in Islam*, (International Islamic University, Press 1991), hal 102

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. SEJARAH PT BURSA EFEK INDONESIA

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kcocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena adanya permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun

kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di Bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah naungan Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual

sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun tak satupun perusahaan menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang lebih fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya peningkatan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading Sistem Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia, dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin, yakni: mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up* DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

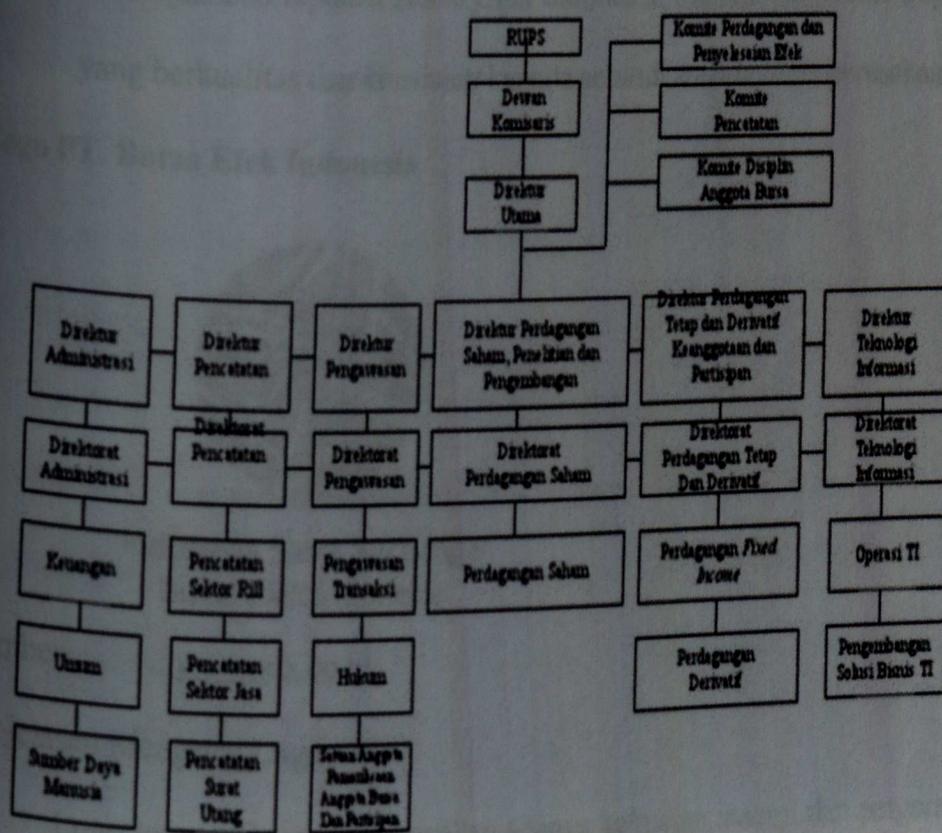
Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai *"The Best Stock Exchange Of The Year 2010 In Southeast Asia"*.

B. STRUKTUR ORGANISASI PT BURSA EFEK INDONESIA

Setiap perusahaan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari masalah struktur organisasi, dimana organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Pada setiap pelaksanaan organisasi sangatlah penting dan haruslah diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya struktur organisasi yang jelas dan dapat berfungsi secara optimal yang menggambarkan susunan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Struktur organisasi tergantung pada besar-kecilnya perusahaan, keragaman produk, keahlian personilnya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tidak ada acuan baku bagi penyusunan struktur organisasi bagi perusahaan dalam segala situasi kebutuhan operasinya. Perusahaan mengorganisasikan fungsi-fungsinya untuk mampu memberika pelayanan yang terbaik demi kemajuan usaha. Struktur organisasi setiap perusahaan memiliki tanggung jawab dan wewenang dari setiap pejabatanya yang berbeda. Oleh karena itu struktur organisasi mencerminkan pandangan manajemen tentang cara paling efektif untuk menjalankan perusahaan tersebut.

Adapun struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari bagan berikut :



Sumber : PT Bursa Efek Indonesia

Visi dan Misi PT Bursa Efek Indonesia

PT Bursa Efek Indonesia dalam menjalankan usahanya memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi PT Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi PT Bursa Efek Indonesia

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh

Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

Logo PT. Bursa Efek Indonesia



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.co.id

Penjelasan Mengenai Logo :

Logo tersebut memvisualisasikan adanya kekuatan, energi dan pergerakan yang dinamik dari Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara pasar yang efisien dengan integritas yang tinggi, infrastruktur yang handal serta beragam investasi. Logo tersebut juga menggambarkan harapan agar Bursa Efek Indonesia menjadi suatu komunitas dari sebuah pasar modal berskala dunia serta pasar modal tidak saja sebagai alternatif bagi pendanaan dan sarana berinvestasi, namun mampu menjadi cermin pergerakan ekonomi nasional.

C. KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Untuk menunjang kesinambungan misi PT. Bursa Efek Indonesia dalam rangkapencapaian target PT. Bursa Efek Indonesia, maka PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan sebagai perpanjangan tangan PT. Bursa Efek

Indonesia di daerah diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah investor, emiten dan *public awareness* terhadap pasar modal. Dilihat dari keunggulan dan kelemahan masing-masing daerah, maka PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan melaksanakan pengembangan dengan berbagai program.

Pengembangan dilakukan melalui:

1. Pemetaan seluruh daerah dalam lingkup provinsi di tempat PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan berada, guna mengetahui potensi yang ada di daerah tersebut.
2. Kegiatan kunjungan dan menjalin hubungan baik dengan pemerintah daerah, organisasi bisnis, akademisi, tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dukungan serta bantuan dalam mensosialisasikan pasar modal di daerah.
3. Pembuatan program-program sosialisasi seperti, antara lain edukasi publik, forum calon investor, pembentukan dan pembinaan *investor club*, *bussiness gathering*, *talkshow* di radio dan atau televisi lokal, sekolah pasar modal dan *workshop* wartawan.
4. Kunjungan seluruh perusahaan potensial yang ada di daerah untuk memperkenalkan pasar modal sebagai salah satu alternatif utama pendanaan dan investasi yang tujuan akhirnya agar supaya perusahaan tersebut "*Go Public*".
5. Kunjungan ke media masa "cetak maupun elektronik" di daerah guna menjalin kerja samadalam rangka mensosialisasikan pasar modal.

6. Melakukan inisiasi dan atau perencanaan pendirian GALERI INVESTASI BEI di universitas potensial.
7. Kunjungan ke seluruh GALERI INVESTASI BEI di daerah tersebut untuk membantu pengembangan GALERI INVESTASI BEI tersebut melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas dan kalangan akademisi.

D. PRODUK-PRODUK PT BURSA EFEK INDONESIA

Adapun produk-produk yang terdapat didalam pasar modal yaitu:

1. Saham

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham : Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan

setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Surat Utang

Surat Utang yang tercatat di BEI terdiri dari :

1. **Obligasi Korporasi** adalah obligasi yang di terbitkan oleh Perusahaan Swasta Nasional termasuk BUMN dan BUMD.
2. **Surat Utang Negara** adalah Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah sesuai Undang-Undang No. 24 Tahun 2002, terdiri dari: Obligasi Negara (termasuk Obligasi Negara Retail/ORI) dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN)
3. **Sukuk Korporasi** adalah Instrumen berpendapatan tetap yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sesuai ketentuan Bapepam&LK Np. IX.A.13 tentang Efek Syariah. Pendapatan Sukuk Korporasi berdasarakan Akad-akad

yang tertuang dalam ketentuan Bapepam&LK tentang Akad-akad Efek Syariah.

4. **Surat Berharga Syariah Negara/SBSN atau Sukuk Negara** adalah Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah yang berdasarkan Syariah Islam sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
5. **Efek Beragun Aset (EBA)** adalah Efek bersifat utang yang diterbitkan dengan *Underlying Aset* sebagai dasar penerbitan.

3. Derivatif

Efek derivatif merupakan Efek turunan dari Efek "utama" baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari Efek "utama" maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai *underlying assets*.

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market*.

Derivatif yang terdapat di Bursa Efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*). Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, di mana variabel-

variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya.

Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

4. Reksadana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Deskripsi Tugas

Adapun tugas dari Kepala Kantor, Staf Trainer dan Staf Admin PT.

Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan adalah:

1. Kepala Kantor

Kepala Kantor merupakan pimpinan PT. Bursa Efek Indonesia Kantor

Perwakilan Medan. Tugas Kepala Kantor adalah:

- Melakukan koordinasi kegiatan korespondensi antara masyarakat umum dan perusahaan tentang permintaan informasi dari PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan dan PT. Bursa Efek Indonesia Pusat.
- Melakukan koordinasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan *desk informationservice* bagi publik baik melalui telepon, email, faximail terlaksana dengan baik.
- Memastikan pemeliharaan perpustakaan sesuai dengan pedoman PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan.
- Memastikan semua kegiatan yang dilaksanakan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- Memastikan semua sarana dan prasarana di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan berjalan dengan baik.
- Menerima dan memberikan jawaban atas keluhan, saran dan kritik yang masuk secara tepat dan profesional.
- Melaksanakan pengkajian atas keluhan-keluhan dan saran yang masuk dari pengunjung atau publik PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan sebagai bahan masukan bagi penanganan pekerjaan selanjutnya.
- Melaksanakan dan memastikan kegiatan presentasi pemasyarakatan pasar modal bagi pengunjung, maupun undangan di luar perusahaan.
- Memantau dan mengevaluasi daftar permintaan kunjungan dari publik serta memastikan kesesuaian materi acara yang akan disampaikan dengan kebutuhan setiap kelompok pengunjung.
- Mengkoordinasikan pengaturan jadwal kunjungan publik/ masyarakat umum, serta memastikan kelancaran dan kesesuaian pelaksanaannya dengan jadwal yang telah dibuat
- Mengkoordinasikan dengan pihak-pihak internal dan eksternal terkait yang perlu terlibat dalam acara penerimaan tamu sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penyampaian pengarahan dan materi presentasi kepada pengunjung PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan.
- Melakukan peninjauan kerja sama bisnis dengan pihak ke tiga yang terkait pengembangan : investor, Galeri Investasi BEI, emiten, profesional, asosiasi, pemerintah daerah dan media lokal.

- Mengkoordinasikan bahwa kegiatan-kegiatan PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan terselenggara secara memadai dan menunjang kegiatan operasional secara keseluruhan.
- Menjadi penghubung antara publik yang membutuhkan data / bahan publikasi dari divisi-divisi.
- Memberikan referensi buku-buku baru yang diperlukan pengunjung PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan sebagai kelengkapan perpustakaan oleh PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan.
- Mengkoordinasikan pemuatan dan pengumpulan berita-berita mengenai PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan yang dimuat oleh media lokal maupun nasional serta referensi dari berbagai terbitan lokal maupun luar negeri.
- Mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak ke tiga guna meningkatkan jumlah emiten, investor, dan jumlah transaksi.
- Merancang dan mengadakan kegiatan seminar, sosialisasi maupun kegiatan-kegiatan serupa dalam rangka pembangunan pasar.
- Melakukan pengembangan jaringan baik dengan pers maupun publik untuk mengembangkan pasar.

2. Staf Trainer

Staf Trainer membantu tugas-tugas kepala kantor di daerah dalam penyelenggaraan pemberian informasi dan edukasi pasar modal kepada masyarakat publik di daerah secara efektif dan efisien. Adapun tugas staf trainer yaitu:

- Membantu kepala kantor sebagai juru penerang dalam setiap presentasi pemasyarakatan pasar modal di daerah.
- Menjawab pertanyaan publik baik secara langsung ataupun melalui telepon, email, faximail.
- Memastikan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan *desk information service* bagi publik baik melalui telepon, email, faximail terlaksana dengan baik.
- Menerima dan memberikan jawaban atas keluhan, saran dan kritik yang masuk secara tepat dan profesional.
- Melakukan kegiatan korespondensi antara masyarakat umum dan perusahaan tentang permintaan informasi dari PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan dan PT. Bursa Efek Indonesia Pusat.
- Melaksanakan pengkajian atas keluhan-keluhan dan saran yang masuk dari pengunjung atau publik PT. Bursa Efek Indonesia Perwakilan Medan sebagai bahan masukan bagi penanganan pekerjaan selanjutnya.
- Melakukan kerjasama dengan pihak media lokal, kerjasama dengan Pemda dan kalangan profesional dan akademi.
- Melakukan pengembangan pasar untuk investor, potensial emiten dan anggota bursa di daerah.
- Bersama kepala kantor melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan pasar antara lain *workshop*, seminar, konsultasi.

3. Staf Admin

Staf Admin membantu tugas-tugas kepala kantor di daerah dalam mengelola administrasi dan keuangan kegiatan pemberian informasi dan edukasi pasar modal kepada masyarakat publik di daerah secara efektif dan efisien.

Tugas Staf Admin yaitu:

- Mengelola perpustakaan secara profesional.
- Mengikuti setiap perkembangan berita-berita publikasi di surat kabar dan media elektronik perihal publikasi perusahaan dan hal-hal lain yang menyangkut perkembangan pasar modal.
- Mengumpulkan berita-berita mengenai PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan yang dimuat oleh media lokal maupun nasional serta referensi dari berbagai terbitan dalam negeri maupun luar negeri.
- Membuat laporan kegiatan yang dilaksanakan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan beserta laporan pertanggung jawaban keuangan.
- Membuat jurnal harian, *petty cash*, *actual cost* kegiatan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan.
- Melakukan kegiatan surat menyurat dan pengarsipan.
- Membuat laporan mingguan dan laporan bulanan kegiatan PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Medan.²⁵

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PERAN BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENDORONG PERUMBUHAN EKONOMIAN SUMATERA UTARA

Peran Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Sumut) masih tergolong rendah. Sebab banyak yang masih belum mengenal produk-produk keuangan yang menguntungkan untuk masyarakat. Sejauh ini masyarakat Sumut kebanyakan hanya mengenal produk berupa tabungan di bank. Sementara produk lainnya seperti pasar saham dan investasi keuangan masih kurang diminati dan dipahami.

Pada tahun 2016 hanya 1.25% penduduk Indonesia yang mendapatkan akses di pasar modal, sedangkan pada tahun 2016 di perbankan 63.63%. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara melalui bursa efek mengalami penurunan.

B. FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan penguasaan teknologi.

- a. Sumber daya manusia di Sumatera Utara berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pola pikir masyarakat. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara meningkat.
- b. Sumber daya alam di Sumatera Utara memadai dalam kemampuan pemanfaatan dan pelestariannya, akibatnya pembangunan ekonomi pun meningkat.

- c. Modal di Sumatera Utara dalam pengembangan Investasi dan keahlian tenaga kerja kurang berkembang, akibatnya kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi pun menurun.
- d. Penguasaan teknologi di Sumatera Utara sudah canggih tapi untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi. Akibatnya ekonomi meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Sumut) masih tergolong rendah. Sebab banyak yang masih belum mengenal produk-produk keuangan yang menguntungkan untuk masyarakat. Sejalan ini masyarakat Sumut kebanyakan hanya mengenal produk berupa tabungan di bank. Sementara produk lainnya seperti pasar saham dan investasi keuangan masih kurang diminati dan dipahami.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah: sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan penguasaan teknologi.
 - a. Sumber daya manusia di Sumatera Utara berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan pola pikir masyarakat. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara meningkat.
 - b. Sumber daya alam di Sumatera Utara memadai dalam kemampuan pemanfaatan dan pelestariannya, akibatnya pembangunan ekonomi pun meningkat.
 - c. Modal di Sumatera Utara dalam pengembangan Investasi dan keahlian tenaga kerja kurang berkembang, akibatnya kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi pun menurun.

- d. Penguasaan teknologi di Sumatera Utara sudah canggih tapi untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi. Akibatnya ekonomi meningkat.

B. SARAN

1. Kepada Pemerintah di harapkan bisa lebih mengembangkan Pasar Modal lagi dikalangan masyarakat, karena masih minim nya informasi mengenai dunia pasar modal.
2. Kepada Bursa Efek Indonesia kedepan nya diharapkan bisa mengadakan pelatihan lanjutan kepada masyarakat setelah di adakan nya Edukasi Publik dan Sekolah Pasar Modal.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi Peran Bursa Efek Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari yang telah saya paparkan, dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Rokhmatussa'dyah, Ana & Suratman, *Hukum Investasi & Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika 2011)
- Nasarudin, Irsan, dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2008)
- Yenni Samri Juliati Nasution, "Peranan Pasar Modal Perekonomian Negara," *Istilah: Human Falah*, Vol.2 No. 1(Januari-Juni 2015)
- Putong, Iskandar, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Buku&Artikel Karya Iskandar Putong 2015)
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000)
- Sitompul, Asril, *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996)
- A. Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1991)
- Subagyo, dkk., *Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya*
- H. Romansyah, "Pasar Modal dalam Perspektif Islam," *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol.XIV No. 1(Juni 2015)
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015)
- Al Mizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.1 No. 2(Juli-Desember 2016)

Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada 2014)

Eeng Ahman & Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama 2007)

Mustapha bin Hj. Nik Hassan (Nik), *Development adn Finance in Islam*, (International Islamic University, Press 1991)

www.idx.co.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oj6wnx383

(diakses pada tanggal 01 April 2018) pukul 12.00 wib

https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oj6wnx383

(diakses pada tanggal 01 April 2018) pukul 12.00 wib

www.beritasatu.com/mskro/409726-ojk-dorong-kontribusi-industri-jasa-keuangan-dalam-pertumbuhan-ekonomi.html. (diakses pada 27 maret 2018),

pukul 11.45

